

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian saham

Saham adalah salah satu berbentuk instrumen pasar uang yang paling populer saat ini. Saham yang juga disebut efek atau stock menjadi surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan atau badan usaha. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha sebagai pihak tertentu dalam perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011: 55) Saham adalah salah satu bentuk instrumen dari pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham bisa menjadi pilihan perusahaan untuk memutuskan pendanaan perusahaan apa yang digunakan . Kemudian saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang baik.

2.1.1.2 Jenis-Jenis saham

Saham salah satu instrument keuangan yang berguna untuk berinvestasi ,memiliki banyak jenis dan karakteristik, jenis saham menurut Jogiyanto yaitu:

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dan di jual dalam satu kelas saham saja. Pemegang saham ini tidak langsung memperoleh deviden , tetapi perlu menunggu antrean paing akhir

a. Saham preferen

Saham preferen merupakan jenis saham campuran yang mana memiliki ciri dan karakteristik yang beragam. Saham ini berkarakter seperti obligasi dan saham biasa .salah satu cirinya

yaitu penghasilan dividen yang didapatkan secara tetap atau terbatas waktu

b. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan jenis saham yang pernah diterbitkan oleh perusahaan. Namun di beli lagi oleh perusahaan penerbitnya untuk disimpan, yang kemudian di jual lagi untuk keperluan tertentu.

2.1.1.3 Pengertian Return Saham

Return saham adalah perubahan nilai saham yang diterima oleh investor dari modal awal investasi yang dinyatakan dalam persentase. Dalam investasi saham tidak selalu menjanjikan return yang pasti, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya. *Return* menjadi salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh investor untuk memilih saham yang akan dibeli. Faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi merupakan imbalan atas risiko yang telah ditanggung oleh investor.

Harmono (2009) mengemukakan rumus dari *Return* saham adalah:

$$\text{Return saham} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = harga saham tahun sebelumnya

D = Deviden

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015), pada dasarnya ada dua yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Selain keduanya keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus. Saham bonus yaitu saham yang dibagikan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.

2.1.1.4 *Faktor –faktor yang mempengaruhi Return saham*

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 *Pengertian Kinerja keuangan*

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005:20) yaitu Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan input adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut

2.1.2.2 *Jenis-jenis kinerja keuangan*

Menurut Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa ukuran-ukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas ,rasio pasar ,rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih dibandingkan dengan aktiva tetap.

2. Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Menurut Kasmir (2015) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. Rasio Pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku dan harga saham terhadap pendapatan yang bertujuan untuk memberikan ukuran kemampuan manajemen mencitakan nilai pasar usahanya atas biaya investasi lebih banyak berdasarkan pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini.
4. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan yang tertentu. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan suatu perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.
5. Rasio Aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva- aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Total Asset Turn Over digunakan menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

2.1.3 Risiko Keuangan

2.1.3.1 *pengertian risiko keuangan*

Fahmi (2015) menyatakan bahwa risiko dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa mendatang akibat keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini. Widoatmodjo (2009:142) menyatakan bahwa risiko investasi dipasar modal dinyatakan sebagai penyimpangan dari penghasilan yang diharapkan. Penyimpangan itu akan diukur dengan standar deviasi dan penghasilan yang diharapkan diukur dari mean (penghasilan rata-rata), penyimpangan yang lain diukur dengan indeks beta. Kalau standar deviasi digunakan untuk mengukur penyimpangan dari penghasilan rata-rata, maka beta digunakan untuk mengukur penyimpangan penghasilan suatu saham terhadap pasar. Pasar yang dimaksud adalah keseluruhan saham yang diukur dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.1.3.2 Beta (β) Sebagai Alat Ukur Risiko Sistematis

Dalam investasi, ada sebagian risiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi risiko tidak sistematis, oleh karena itu hanya risiko yang tidak bisa hilang karena diversifikasilah yang menjadi relevan dalam perhitungan risiko, yaitu dapat dihitung dengan beta risiko sistematis. Pengertian beta menurut Horne and Machowicz (2005) adalah beta mengukur sensitivitas pengembalian saham terhadap perubahan dalam pengembalian portofolio pasar. Sedangkan menurut Jogianto (2008) beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar beta. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa beta merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Risiko ini berasal dari beberapa faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan tersebut.

2.1.3.3 Perhitungan Beta (β)

Rumus yang digunakan untuk mencari beta menurut Jogianto (2008) adalah sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2m}$$

Keterangan :

β_i = koefisien untuk sekuritas

σ_{im} = kovarian dari return

σ^2m =varian dari return indeks saham

atau dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \overline{R_{it}})(RM_t - \overline{RM_t})}{\sum_{t=1}^n (RM_t - \overline{RM_t})^2}$$

Keterangan :

R_{it} = Return Realisasi

$\overline{R_{it}}$ = Rata-Rata Return Realisasi

RM_t = Return market

$\overline{RM_t}$ = Rata-Rata Return Market

Beta sebagai alat ukur risiko sistematis berpengaruh terhadap tingkat pengembalian portofolio karena yang diharapkan atas setiap investasi tergantung atas besarnya beta yang mengukur varians return dalam hubungan dengan return pasar.

2.2 Tinjauan penelitian terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan penelitian terdahulu

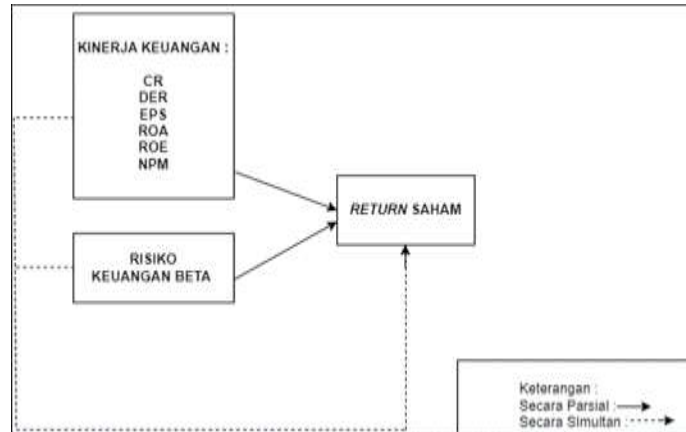
No	Nama,Tahun,,Judul	Variavel penelitian	Hasil penelitian
1.	Giovanni Budialim (2013), Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	Variabel independen Kinerja keuangan Risiko Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Sektor Consumer Goods periode 2007-2011; CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial, hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Desy Arista dan Astohar(2012), ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM	Variabel independen <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value</i> Variabel dependen <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukan <i>Return on assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek. Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga untuk nilai buku (PBV) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara bersama-sama (bersamaan) pengembalian aset, hutang terhadap rasio ekuitas, laba per saham dan harga terhadap nilai buku memiliki pengaruh yang signifikan pada <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES	Variabel independen <i>Earning Per Share, Return On Asset, Debt Equity Ratio dan Current Rati</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel <i>return on asset, debt equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>earning per share</i> berpengaruh negative

No	Nama,Tahun,Judul	Variavel penelitian	Hasil penelitian
	YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018	Variabel dependen Return Saham	dansignifikan. Variabel <i>current ratio</i> tidak adanya pengaruh terhadap <i>return</i> saham
4	Dwi Meilvinasvita & Safaruddin Yuliana (2020) , Pengaruh Roe, Der, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi Di Bei	Variabel independen ROE DER EPS Variabel dependen Harga saham	ROE, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya ROE dan EPS yang berpengaruh signifikan, sedangkan rasio DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Cristin Oktavia Tumandung Sri Murni Dedy N. Baramuli (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015	Variabel independen CR ROE DER Total aset Turnover Variabel dependen Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial hanya <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratiolah</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukan bahwa keempat variabel yang di gunakan yaitu <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
6	Ike Devi Rachmawati Yuliasuti Rahayu (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham	Variabel Independen DER EPS ROA Total aset Turnover Variabel dependen	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel penelitian	Hasil penelitian
		<i>Return</i> saham	
7	Sari (2012), Analisis pengaruh DER, ROE, CR dan TATO terhadap <i>return</i> saham	Independen: DER, ROE, CR, TATO Dependen: <i>return</i> saham	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8	Riska Febriyani Umar, Rizan Machmud, Srie Isnawaty Pakaya (2022), Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Virus Covid-19	Variabel independen CR DER EPS STANDAR DEVIASI Variabel Dependen <i>Retrun</i> Saham	Maka koefisien determinasi diketahui bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan Standar Deviasi mempengaruhi <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi sebesar 25,74%, sedangkan sisanya 74,26% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
9	Melisa Handayani, Ibnu Harris (2019), Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), <i>Return</i> On Asset (Roa), <i>Return</i> On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel independen DER ROA ROE NPM Variabel Dependen <i>Retrun</i> saham	hasil penelitian secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000%. Secara parsial hanya variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan consumer good di BEI tahun 2012-2017 karena signifikansi kurang dari 5 % yaitu 0.013%. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

2.3 Model Konseptual penelitian

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana perumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:64).

2.4.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap *Return* Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Semakin besar CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar. Likuiditas sektor manufaktur yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya mengalami penurunan. CR yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut rendah, sehingga dapat mengurangi minat masyarakat untuk menanamkan investasi pada p-rusahaan tersebut sehingga akan berdampak negatif terhadap harga saham. Untuk itu dalam penelitian ini CR dianggap berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiyanti dan Dianita (2012) dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap *Return* Saham

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan. DER menunjukkan besarnya imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitasnya, sehingga akan berdampak terhadap berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh para pemegang saham, karena sebagian laba yang diperoleh digunakan untuk membayar beban atau biaya bunga. Menurunnya laba yang diperoleh oleh pemegang saham akan berdampak pada menurunnya harga saham, karena harga saham perusahaan menjadi kurang menarik sehingga *Return* saham juga akan menurun. Untuk itu DER secara tidak langsung berpengaruh terhadap *Return* saham. Artinya jika rasio hutang perusahaan meningkat, maka akan terjadi penurunan terhadap *Return* saham. Begitu pula sebaliknya apabila rasio hutang perusahaan menurun, maka *return* saham akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nariati (2018) mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap *return* saham

2.4.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap *Return* Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jadi EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga *return* saham. Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

bersih setiap lembar saham. Ini menandakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Savitri (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Dianita (2012) yang menyatakan hal yang sama. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Earning Per Share berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.4 Pengaruh Return On Asset Terhadap *Return* Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:202). ROA mampu memprediksi kemampuan perusahaan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan keuntungan periode sebe-lumnya (Widhiastuti dkk., 2017). Semakin besar ROA menunjukkan kiner-ja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari se-luruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain ROA akan berdampak positif ter-hadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budialim (2013). Maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Return On Asset berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.5 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya pen-ingkatan *Return* dapat terwujud. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka

perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.

H5 : Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.6 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap *return* saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penjualan yang dihasilkan mampu memberikan dukungan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Dengan meningkatkan penjualan maka keuntungan yang akan diperoleh juga akan mengalami peningkatan sehingga *return* yang ditawarkan kepada investor juga meningkat.

H6 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.2 Pengaruh Beta (β) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan teori CAPM, koefisien beta saham merupakan indikator yang memengaruhi *return* saham dan memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham (Supadi dan Amin, 2012). Hal ini sesuai dengan konsep high risk high *return*, yaitu apabila investor bersedia menanggung risiko yang tinggi, maka imbal hasil yang diperolehnya juga tinggi. Risiko sistematis yang tinggi memotivasi manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya (Solechan, 2010). Hal ini mendorong perusahaan untuk berkinerja semakin baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan akan saham terkait yang berujung pada meningkatnya *return* saham. Beberapa bukti empiris tentang pengaruh beta (β) terhadap *return* saham pun menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang telah dilakukan oleh Nasaer (2007) menghasilkan bahwa beta (β) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2008) menghasilkan bahwa beta (β) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H7 : Beta (β) berpengaruh negatif terhadap *return* saham